

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis isi deskriptif. Menurut (Ardianto 2011, dalam Rumui, 2016: 4) metode analisis isi sifatnya kuantitatif, sebab teknik penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan secara objektif, secara sistematis, dan secara kuantitatif. Penelitian analisis isi deskriptif adalah analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Desain analisis isi ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, atau menguji hubungan di antara variabel. Analisis isi semata untuk deskripsi, menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan (Eriyanto, 2011:47). Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan keakuratan konten berita instagram @kejadiansmg pada periode 1-31 Maret 2022.

3.2 Definisi Konseptual

Konseptualisasi merupakan proses menjelaskan konsep abstrak yang kemudian didefinisikan menjadi konseptual dengan berdasar pada literatur (Nanang, 2012:100). Untuk mempermudah dalam memahami dan menafsirkan teori dalam penelitian ini, maka akan ditentukan definisi konseptual dalam penelitian ini:

1. Keakuratan Berita

Menurut KBBI keakuratan adalah hal ketelitian (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/keakuratan>). Keakuratan sangat berpengaruh pada penilaian kredibilitas dalam sebuah media. Akurasi dari sebuah berita adalah untuk menjamin kepercayaan pembaca.

Menurut Mondry (dalam Judihita, 2013: 148) mengatakan bahwa berbagai unsur berita yang terkait dalam nilai berita akan terlihat dalam berita. Salah satunya adalah akurasi. Suatu berita harus ditulis dengan cermat, baik data seperti angka dan nama maupun pernyataan.

Dalam menilai sebuah berita itu akurat digunakanlah Kode Etik Jurnalistik Dewan Pers sebagai pedoman yang dijelaskan dalam pasal 1 ditafsirkan bahwa akurat berarti dipercaya benar sesuai keadaan objektif ketika peristiwa itu terjadi. Di pasal 2 ditafsirkan dengan melihat ada atau tidaknya pemuatan gambar yang dilengkapi sumber. Kemudian di pasal 3 ditafsirkan mengenai opini dalam sebuah berita. Dalam pemuatan berita tidak seharusnya menambahkan opini pribadi karena berita harus apa adanya.

Dari penjabaran diatas dapat didefinisikan bahwa keakuratan berita bisa dinilai dengan melihat Kode Etik Jurnalistik yang ada di pasal 1 bahwa berita akurat berarti dipercaya benar sesuai keadaan objektif, pasal 2 yaitu melihat ada atau tidaknya pemuatan gambar yang dilengkapi

sumber dan pasal 3 dalam pemuatan berita tidak seharusnya menambahkan opini pribadi karena berita harus apa adanya.

3.3 Definisi Operasional

Agar dapat diukur dan diteliti, konsep haruslah diturunkan agar dapat diamati secara empiris. Proses ini disebut sebagai operasionalisasi konsep. Proses operasionalisasi ini dilakukan dengan membuat definisi operasional. Definisi operasional adalah seperangkat prosedur yang menggambarkan usaha atau aktivitas peneliti untuk secara empiris menjawab apa yang digambarkan dalam konsep (Eriyanto, 2011:177). Sehingga membuat pengumpulan data serta analisis lebih fokus dan efisien.

Setelah menjabarkan pada definisi konseptual, peneliti membuat validasi isi untuk digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat Unsur 5W+1H

Dalam menulis sebuah berita unsur 5W+1H digunakan untuk menjadi pedoman sebagai rumusan. Pedoman tersebut untuk menyatakan peristiwa yang minimal mengandung nilai berita direkonstruksi dalam kata maupun kalimat.

2. Foto/video dengan isi (mendukung isi berita)

Pada foto/video berhubungan dengan isi adalah foto/video yang mampu memberikan gambaran secara ringkas, apa yang ingin disampaikan pada isi berita yang sudah tertulis.

3. Penulisan *caption* tidak terjadi kesalahan seperti *typo*

Pada penulisan *caption* tidak terjadi kesalahan seperti *typo*. Dalam menyampaikan sebuah berita bahasa memiliki peran penting dalam menyajikan sumber informasi. Kesalahan pengejaan dapat mempengaruhi struktur dan kesatuan informasi yang disampaikan.

4. Terdapat sumber pengirim

Pada sumber pengirim, sumber berita adalah berasal dari mana berita itu didapatkan. Ketika sumber berita yang didapat sesuai dengan kejadian maka informasi tersebut bisa dikatakan bisa dipercaya.

5. Terdapat foto/video pendukung

Foto/video pendukung merupakan bagian penting dalam pemberitaan di media online. Sebagai gambaran mengenai berita yang disampaikan bentuknya pun bisa ilustrasi, foto ataupun video.

6. Tidak terdapat opini pribadi penulis

Dalam menyampaikan berita haruslah objektif sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik karena berita itu harus berdasarkan pada fakta.

Tabel 3.1 Kategori Penelitian

No .	Unit Analisis	Kategori	Indikator	Satuan ukur
1.	Keakuratan berita	Pasal 1 KEJ Berita akurat berarti benar sesuai keadaan objektif.	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat unsur 5W+1H - Foto/video dengan isi (foto/video mendukung isi berita) - Penulisan <i>caption</i> tidak terjadi kesalahan seperti <i>typo</i>. 	Ada /Tidak
		Pasal 2 KEJ Pemuatan gambar dilengkapi dengan sumber.	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat sumber pengirim - Terdapat foto/video pendukung 	Ada /Tidak
		Pasal 3 KEJ Tidak memberikan opini.	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak terdapat opini pribadi penulis. 	Ada /Tidak

3.4 Populasi dan Sampel

Menurut Noor (2012) populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian (dalam Saleh, 2018:109). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh konten berita Instagram @kejadiansmg dengan total 867 unggahan yang terhitung sampai awal April 2022 yang berisi konten berita, iklan dan ucapan-ucapan.

Sampel merupakan sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode total sampling dengan mengambil semua sampel dari unggahan konten berita Instagram @kejadiansmg terhitung dari tanggal 1 Maret 2022 sampai 31 Maret 2022 dengan total 107 unggahan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari dokumentasi.

a. Dokumentasi:

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Seperti yang disampaikan oleh Muri Yusuf (2014) bahwa dokumen itu bisa berbentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar, maupun foto (dalam Siregar, 2018: 4). Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan dokumen konten berita Instagram yang telah terbit pada 1 Maret 2022 – 31 Maret 2022.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Basrowi & Suwandi (2008) analisis data didefinisikan sebagai proses merinci usaha secara formal, untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis (dalam Yuliani, 2018: 87).

a. Teknik analisis

Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggambarkan data yang sesuai kemudian menganalisis dengan kata-kata dan kalimat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah konten berita Instagram @kejadiansmg periode 1-31 Maret 2022.

b. Unit Analisis

Unit analisis dari penelitian ini adalah unggahan pada konten berita Instagram yang ada di akun @kejadiansmg periode 1-31 Maret 2022.

c. Satuan Ukur

Satuan ukur dari penelitian ini yang digunakan adalah dengan menjawab 'Ada atau Tidak'. Caranya dengan melihat gambar dan membaca *caption* yang tertera.

d. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni dengan mengumpulkan data agar penelitian ini menjadi sistematis dan lebih mudah. Bentuk dari instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data berkaitan dengan objek yang akan diteliti adalah wawancara dan *coding sheet*.

e. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan *coding sheet* yang memuat skor indikator variabel yang telah dikoding dan dibuat berdasarkan kategori yang sudah ditetapkan peneliti. Cara ini digunakan untuk mengetahui keakuratan konten berita pada akun Instagram @kejadiansmg, oleh karena itu dalam penelitian ini dipilihlah *coder* yang sudah memahami dan pernah mempelajari dunia jurnalistik.

Adapun cara menjaring data ini dilakukan dengan cara:

1. Pengkoder yang sudah ditetapkan peneliti sudah memahami isi dan struktur penulisan.
2. Mengelompokkan setiap caption dalam struktur kategori yang sudah ditetapkan.
3. Memasukan data ke dalam *coding sheet*.
4. Menganalisis data yang sudah dikategorikan.

Keterangan: (√)= Ada (X) = Tidak Ada

Hari dan tanggal	Indikator	√	X
	1. Terdapat unsur 5W+1H		
	2. Foto dengan isi (foto/video mendukung isi berita)		
	3. Penulisan <i>caption</i> tidak terjadi kesalahan penulisan seperti <i>typo</i>		
	4. Terdapat sumber pengirim		
	5. Terdapat foto/video pendukung		
	6. Tidak terdapat opini pribadi penulis		

Tabel 3.2 Lembar Coding Per-Berita

f. Reliabilitas Data

Penelitian analisis isi haruslah mempunyai alat ukur yang valid serta harus mempunyai reliabilitas (keandalan) yang sangat tinggi. Analisis isi harus dilakukan objektif, berarti tidak boleh ada beda penafsiran antara satu orang *coder* dengan *coder* yang lain. Konsep ini disebut sebagai reliabilitas yakni sejauh mana alat ukur yang kita pakai

akan menghasilkan temuan yang sama, beberapa kalipun dipakai (Eriyanto, 2011: 281).

Reliabilitas sangat penting dilakukan dalam analisis isi. Seperti yang dikatakan oleh Kaplan dan Goldsen (1949), bahwa pentingnya reliabilitas terletak pada jaminan yang akan diberikannya bahwa data yang diperoleh independen dari peristiwa, instrumen, atau orang yang mengukurnya (dalam Eriyanto, 2011: 282).

Dalam analisis isi ini peneliti menggunakan formula Holsti untuk mengukur reliabilitas antar-coder. Formula Holsti ini diperkenalkan oleh R. Holsti. Reliabilitas ini di tunjukan dalam persentase persetujuan berapa besar persentase persamaan antara-coder ketika menilai suatu isi

Berikut formula Holsti:

$$\text{Reliabilitas Antar - Coder} = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Keterangan:

M= Jumlah *coding* yang sama (disetujui oleh masing-masing *coder*).

N1=Jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder* 1.

N2= Jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder* 2.

Reliabilitas bergerak antara 0 hingga 1, di mana 0 berarti tidak ada satupun yang disetujui oleh para *coder* dan 1 berarti persetujuannya sempurna di antara para *coder*. Makin tinggi angka, makin tinggi pula

tingkat reliabilitas. Dalam formula Holsti, angka reliabilitas minimum yang ditoleransi adalah 0,7 atau 70%. Artinya, kalau hasil perhitungannya menunjukan angka reliabilitas di atas 0,7 berarti alat ukur ini benar-benar reliabel. Tetapi, jika hasil perhitungan menunjukkan angka di bawah 0,7 berarti alat ukur (*coding sheet*) bukan alat yang reliabel (Eriyanto, 2011: 290).

g. Pemilihan *Coder*

Didasarkan kemajuan teknologi informasi kini perkembangan media pemberitaan makin berkembang dengan adanya internet. Informasi bisa di akses secara bebas dan kapan saja sehingga memunculkan istilah baru di dunia jurnalistik yaitu *citizen journalism*. *Citizen journalisme* merupakan aktivitas jurnalistik yang dilakukan warga biasa dan bukan pelaku profesional dibidangnya, oleh karena itu dalam penelitian ini dipilihlah *coder* yang sudah mempelajari ilmu jurnalistik dan memiliki pengalaman dalam membuat sebuah berita.

h. Validasi Data

Validasi berkaitan dengan alat ukur yang dipakai secara tepat untuk mengukur konsep yang ingin diukur. Validasi digunakan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan peneliti valid dan menjamin bahwa penelitian yang dihasilkan dari pengukuran yang tepat. Menurut Krippendorff (2004) pentingnya validitas karena kualitas hasil penelitian nantinya yang membawa seseorang untuk menyakini

bahwa fakta-fakta yang sudah ada tidak dapat ditentang. Validitas menjamin bahwa temuan-temuan peneliti (analisis isi) harus diambil secara serius dalam membangun teori-teori ilmiah atau membuat keputusan mengenai masalah-masalah praktis (dalam Eriyanto, 2011: 259).

1. Validitas isi

Validitas isi dapat digunakan oleh pendapat ahli (*expert judgement*). Dalam hal ini sebuah alat ukur disebut mempunyai validitas isi jika alat ukur menyertakan semua konsep atau berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan pendapat ahli (*expert judgement*). Dalam hal ini peneliti meminta bantuan kepada dosen pembimbing untuk melihat materi instrumen sudah sesuai dengan konsep yang diukur. Dipilihnya dosen pembimbing sebagai *expert judgment* karena dosen pembimbing juga mengampu mata kuliah dengan konsentrasi jurnalistik.

i. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan berbagai tahap, selanjutnya penulis melakukan penulisan agar dapat menjawab rumusan masalah yang telah disusun penulis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data kuantitatif kemudian nantinya data akan diolah dan menjadi persentase angka, setelah itu hasilnya akan dideskripsikan yang kemudian dianalisis sehingga dapat menjawab rumusan masalah peneliti.